



Menumbuhkan Sadar Wisata bagi Siswa SMP di Sekitar Kawasan Gua Leang Lonrong Pangkep

Pariabti Palloan¹, Muhammad Arsyad², Helmi³

^{1,2,3}Dosen Fisika, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Kegiatan PKM yang dilaksanakan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, yakni: 1) bagaimana memanfaatkan potensi sumber daya alam di Kawasan Gua Leang Lonrong sehingga diperoleh hasil yang maksimal terutama dalam bidang ekonomi, 2) bagaimana menumbuhkan sadar wisata bagi siswa SMP sekitar Kawasan Gua Leang Lonrong Kabupaten Pangkep. Metode dalam kegiatan PKM berupa observasi lapangan dan pemberian kuisioner pada siswa sebagai bentuk awal dalam memahami kesadaran yang dimiliki siswa terhadap potensi wisata di lingkungannya. Hasil yang diharapkan dalam kegiatan ini yaitu; 1) Potensi sumber daya Kawasan Gua Leang Lonrong 2) Potensi wisata dikawasan Gua Leang Lonrong. 3) Artikel yang terpublikasi nasional 4) Video Kegiatan. Kegiatan Pengabdian yang dilakukan memberikan informasi berupa; 1) Potensi sumber daya alam di Kawasan Gua Leang Lonrong berupa sumberdaya mineral, sumberdaya air, sumberdaya hayati, potensi pariwisata dan ekowisata. Setiap potensi sumberdaya yang terdapat di Kawasan ini dapat dimaksimalkan pemanfaatannya sehingga menumbuhkan potensi ekonomi bagi masyarakat sekitar. 2) Menumbuhkan sadar wisata bagi siswa SMP sekitar Kawasan Gua Leang Lonrong Kabupaten Pangkep, dilakukan dengan mejadikan Kawasan Wisata sebagai bagian dari pembelajaran. Lokasi wisata yang memiliki banyak sumber daya yang dapat dimanfaatkan sebagai laboratorium alam bagi siswa sekolah.

Kata kunci: Leang Lonrong, Sadar Wisata, Potensi Sumberdaya

Abstract. PKM activities are carried out aimed at answering the formulation of the problem, namely: 1) how to utilize the potential of natural resources in the Leang Lonrong Cave Area so that maximum results are obtained, especially in the economic field, 2) how to grow tourism awareness for junior high school students around the Leang Lonrong Cave Area of Pangkep Regency. Methods in PKM activities in the form of field observation and questionnaires to students as an initial form in understanding the awareness that students have of the potential of tourism in their environment. The expected results in this activity are; 1) Potential resources of Leang Lonrong Cave Area 2) Tourism potential in the Leang Lonrong Cave area. 3) Nationally published article 4) Activity Video. Devotional activities carried out provide information in the form of; 1) The potential of natural resources in the Leang Lonrong Cave Area in the form of mineral resources, water resources, biological resources, tourism potential and ecotourism. Every potential resource contained in this area can be maximized its utilization so as to grow economic potential for the surrounding community. 2) Fostering tourism awareness for junior high school students around the Leang Lonrong Cave Area of Pangkep Regency, is done by adjusting the Tourist Area as part of the learning. Tourist sites that have many resources that can be utilized as natural laboratories for school students.

Keywords: Leang Lonrong, Tourism Awareness, Resource Potential

I. PENDAHULUAN

Karst Pangkep di Sulawesi Selatan merupakan salah satu karst yang mempunyai bentang alam unik dan khas biasa disebut tower karst (LIPI,2006). Menurut data laporan delineasi Maros-pangkep tahun 2011 terdapat 61 goa di kabupaten Pangkajene dan

Kepulauan. Salah satunya adalah Gua Leang Lonrong. Kabupaten Pangkep terkhusus di wilayah Wisata Gua Leang Lonrong memiliki ciri khas berupa wilayah karst yang terdiri dari dari batuan terobosan yang bersifat basa (Soma,2020). Suhu udara pada siang hari di Gua Leang Lonrong adalah 27,5 °C hingga 33,5 °C, sedangkan pada malam hari berkisar 25,5 °C hingga

27 °C. Suhu air pada siang hari cenderung lebih tinggi dibandingkan pada malam hari yaitu 24,7 °C hingga 25 °C dan malam hari 19,9 °C hingga 24,8 °C. Kawasan ini didominasi oleh vegetasi sekunder, semak belukar dan jati (Lubis et al., 2008).

Menurut (Adil, E., 2019) dalam bahasa bugis Leang dimaknai sebagai gua, dan Lonrong diartikan sebagai arus air yang keluar dari gua. Leang Lonrong memang mengeluarkan air deras. Daya Tarik kawasan ini tidak hanya berasal dari sungai bawah tanah tetapi juga stalaktit, stralagmit, kolong, hingga *flowstone*. Selain keindahan masyarakat sekitar memanfaatkan air dari mulut gua sebagai sumber mata air utama dan irigasi yaitu menopang produksi padi masyarakat hingga mampu panen sebanyak tiga kali dalam setahun. Gua Leang Londrong adalah salah satu tempat wisata di Kabupaten Pangkep yang memiliki potensi keindahan alam dan sumber daya air yang dapat dikembangkan sebagai tujuan ekowisata

Wisata Leang Lonrong masih dikelola oleh warga desa setempat dan bekerjasama dengan beberapa pihak. Salah satu pihak yang bekerjasama yaitu yayasan Indecon yang memfasilitasi kerjasama dan perencanaan pengembangan wisata berbasis masyarakat. Pengelolaan Leang Lonrong berbasis wisata mandiri atau dikelola sendiri oleh masyarakat memberi peluang untuk memelihara dan menjadi sustainability kawasan karst.

Leang Londrong termasuk dalam wilayah pengelolaan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, dimana sumber air yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai objek wisata pemandian tersebut terletak dalam kawasan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung. Kawasan wisata Leang Lonrong ini ramai dikunjungi oleh wisatawan pada hari libur dan hari libur nasional, terutama pada hari libur sekolah dan menjelang bulan suci Ramadhan (Hayati, 2019).

Guna meningkatkan sadar wisata bagi siswa disekitar Kawasan Gua Leang Lonrong, dilakukan kegiatan untuk mendesain lingkungan wisata Gua Leang Lonrong dengan melibatkan siswa SMP sekitar Kawasan Gua Leang Lonrong. Sadar wisata yang ditanamkan sejak dini kepada anak-anak sekolah diharapkan dapat menjadi bekal dalam

menjaga dan melestarikan sekaligus memanfaatkan semua potensi alam yang ada di sekitar. Pemanfaatan yang diharapkan dalam kegiatan ini yaitu meningkatkan kesadaran terhadap potensi sumberdaya alam dan sikap sadar wisata terhadap lingkungan.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

- a. Survey Lapangan
Metode ini adalah pengamatan langsung di lokasi gua Leang Lonrong. selanjutnya, peneliti mamahami dan menganalisis gejala yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam melakukan observasi peneliti akan tetap mematuhi protokol kesehatan untuk mengurangi penyebaran Virus Corona.
- b. Metode diskusi/ceramah
Metode ini digunakan untuk menjelaskan potensi sumberdaya dan potensi wisata kepada siswa.
- c. Metode dokumentasi
Metode ini yaitu pengumpulan data yang dilaksanakan dengan mengkaji dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian guna melengkapi data-data yang diperlukan, dimana dokumen-dokumen yang dianggap menunjang dan terkait dengan masalah, baik berupa buku, artikel, jurnal, skripsi dan lain sebagainya.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

- A. *Potensi sumber daya alam di Kawasan Gua Leang Lonrong sehingga diperoleh hasil yang maksimal terutama dalam bidang ekonomi.*

Kawasan Gua Leang Lonrong kaya akan potensi alam yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi bagi masyarakat disekitar yaitu;

1. Sumberdaya Mineral

Kehidupan dunia bergantung sangat banyak pada kawasan karst. Tercatat 25% permukaan bumi

merupakan kawasan karst. Wilayah karst biasanya berbukit-bukit dengan banyak gua. Umumnya kawasan karst tersusun oleh batuan karbonat, sebagai bahan baku semen. Hampir di setiap pulau di Indonesia memiliki batuan karbonat, tapi tidak semuanya terkarsifikasi menjadi kawasan karst.

2. Sumberdaya Air

Batuan karst memiliki sifat yang unik yaitu mampu mampu menyimpan dan mengalirkan air. Batuan karst memiliki sifat porositas dan permeabilitas tinggi, hal ini menyebabkan kawasan karst dikenal juga sebagai kolam renang raksasa yang menyimpan air yang sangat banyak. Kawasan karst memiliki hidrologi yang unik terbentuk akibat kombinasi antara tingginya pelarutan batuan dengan tingginya sifat porositas. Keadaan ini menyebabkan air yang jatuh di permukaan akan mengalir melalui celah - celah dan lorong bawah tanah dan terkumpul dalam akuifer karst atau sungai bawah tanah.



Gambar 1. Sungai di Gua Leang Lonrong

Pada umumnya, Kawasan karst tampak seperti Kawasan yang kering dan gersang, hal ini karena air mengalir dari permukaan mengisi akuifer bawah permukaan. Air bawah permukaan membentuk sungai yang berpotensi sebagai sumber air dan terdapat beberapa sumber mata air yang telah dimanfaatkan sebagai sumber baku air bersih oleh PDAM yang dapat mensuplay desa sekitarnya dan pemukiman di dataran bawahnya (Arsyad, 2020)

3. Keanekaragaman Hayati

Kawasan Bentang Alam Karst mempunyai keragaman flora. Beberapa jenis tumbuhan yang terdapat di Kawasan Karst Gua Leang Londrong yaitu, jambu mete (*Anacardium occidentale*), randu alas (*Salmalia malabarica*), mahoni (*Swietenia macrophylla*), randu kapuk (*Ceiba pentandra*), kepuh (*Sterculia foetida*), kluwak, mangga, pisang, jati, kelapa, sengon, melinjo, beringin, pulai, lutungan, suren, jambu biji, wuni, glodogan, mindi dan mimba.

4. Potensi Pariwisata

Keindahan Kawasan karst terkenal karena bukit dan gua. Sarat akan nilai ilmiah, nilai budaya dan nilai ekonomi. Semua nilai-nilai yang terdapat di kawasan karst perlu dikembangkan dan dilestarikan agar tidak punah. Pemberdayaan Kawasan karst sebagai Kawasan Wisata dapat meningkatkan perekonomian bagi masyarakat setempat. Kondisi lingkungan yang asri sejuk dan nyaman menjadi salah satu faktor yang membuat wisatawan dating berkunjung setelah penatnya kesibukan.



Gambar 2. Gazebo di Kawasan Gua Leang Lonrong

Sarana dan Prasarana di Lokasi Wisata Kawasan Gua Leang Londrong cukup memadai, terdapat beberapa gazebo yang dapat digunakan untuk bersantai, Jalur masuk yang baik dengan sisi kiri kanan jalan menawarkan kesejukan. Kamar mandi yang tersedia cukup banyak dan pedagang kaki lima yang siap menawarkan dagangannya. Gua Londrong juga dapat menjadi destinasi wisata untuk susur gua.

B. *Menumbuhkan sadar wisata bagi siswa SMP sekitar Kawasan Gua Leang Lonrong Kabupaten Pangkep*

Kekayaan alam sangat erat kaitannya dengan pembelajaran fisika, terutama pengukuran, zat dan energi, fluida statika dan dinamika, proses perubahan energi, dan lainnya. Begitu juga pembelajaran ilmu Kebumihan (Arsyad, 2016; Dahniar etel, 2019), seperti ekosistem karst dan ornamen gua, misalnya stalaktit, stalagnit, hornblende, dan lainnya. Akibatnya, proses sedimentasi dapat diketahui dan perubahan iklim dapat dijelaskan dengan baik. Pemanfaatan objek wisata sebagai sumber belajar kontekstual berpijak pada pemikiran mengenai empat pilar belajar yang dikemukakan UNESCO dalam (Setiadi, 2007);

1. *Learning to know*, merupakan proses pembelajaran dimana siswa lebih diharapkan untuk menemukan pengetahuan bukan hanya memperoleh pengetahuan.
2. *Learning to do*, merupakan proses pembelajaran yang dilakukan untuk menumbuhkan kreatifitas siswa.
3. *Learning to live together* merupakan proses pembelajaran yang dilakukan untuk menumbuhkan kepedulian dan rasa toleransi dalam kehidupan sehari-hari siswa.
4. *Learning to be* adalah keberhasilan yang dicapai dari tiga pilar belajar di atas.

Dari empat pilar yang dikemukakan, *learning to do* digunakan untuk memperbanyak pengalaman, memperkaya pengetahuan, meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Menjadikan taman wisata yang kaya akan sumber pengetahuan dapat membangun pengetahuan dan pemahaman terhadap dunia dengan lebih baik. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengenali lingkungannya sebagai media pembelajaran dapat menumbuhkan kesadaran siswa terhadap lingkungan terutama potensi dan pemanfaatannya..

IV. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan:

- a. Potensi sumber daya alam di Kawasan Gua Leang Lonrong berupa sumberdaya mineral, sumberdaya air, sumberdaya hayati, potensi pariwisata dan ekowisata. Setiap potensi sumberdaya yang terdapat di Kawasan ini dapat dimaksimalkan pemanfaatannya sehingga menumbuhkan potensi ekonomi bagi masyarakat sekitar.
- b. Menumbuhkan sadar wisata bagi siswa SMP sekitar Kawasan Gua Leang Lonrong Kabupaten Pangkep, dilakukan dengan menjadikan Kawasan Wisata sebagai bagian dari pembelajaran. Lokasi wisata yang memiliki banyak sumber daya yang dapat dimanfaatkan sebagai laboratorium alam bagi siswa sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaannya selama proses kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Siswa sekolah SMPN 1 Ballocci, yang telah memberi fasilitas dalam melaksanakan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, M. 2016., Ilmu Kebumihan., Cetakan I., UNM Press: Makassar
- Dahniar, Muhammad Arsyad, dan Khaeruddin 2019., Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Ekosistem Karst., Prosiding Seminar Nasional Fisika Pascasarjana UNM: Makassar
- Hayati, Nur. 2019. Pengelolaan Ekowisata Leang Lonrong Berbasis Desa Di Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan. *ANR Conference Series 02 (2019) TALENTA Conference Series Available online at <https://talentaconfseries.usu.ac.id>*
- Lubis, I. Endarwin,W. Riendriasari, D.S. Suwardiansah. Hasanah, U.A. Aziz, H. dan



SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2021

"Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19"

ISBN: 978-623-387-015-3

Malawi A. 2008. Conservation of Herpetofauna in Bantimurung Bulusaraung National Park, South Sulawesi, Indonesia. Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. Bogor

<http://lipi.go.id/berita/menyingkap-ekosistem-karst-maros/571>

Setiadi, 2007. Konsep dan Penulisan Riset keperawatan. Yogyakarta: Graha

Soma, T. Z. A. 2020. Analisis Struktur Bawah Permukaan Dengan Metode Resistivitas di Kawasan Wisata Gua Leang Londrong Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung. Skripsi. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Makassar, Makassar

Undang-Undang No.5 . 2007. Konservasi Sumber Daya Hayati dan Ekosistem